

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang paling penting dalam membentuk kualitas manusia. Dengan pendidikan manusia akan mendapatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan kemandirian. Dengan pengetahuan manusia diharapkan dapat membangun keberadaan hidupnya menjadi lebih baik (Subadi, 2009:103). Dengan pendidikan diharapkan akan tercipta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang handal. Dengan sumber daya manusia yang unggul suatu bangsa akan menjadi maju dan sejahtera.

Mutu sumber daya manusia berkaitan erat dengan mutu pendidikan. Sumber manusia pendidikan memerlukan pengelolaan dan pengembangan yang baik dalam upaya meningkatkan kinerja mereka agar dapat memberi sumbangan bagi pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Sujanto (2007 dalam Tri Mulyanto, 2011:2) bahwa mutu dalam konteks pendidikan berkaitan dengan upaya memberikan pelayanan yang paripurna dan memuaskan bagi pemakai jasa pendidikan. Dengan sumber daya manusia yang baik akan berdampak pada semakin baik kinerja dalam menjalankan suatu organisasi. Meningkatkan kinerja sumber daya manusia memerlukan pengelolaan yang sistematis dan

terarah, agar proses pencapaian tujuan organisasi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Untuk meraih suatu prestasi di dunia pendidikan, peran guru tidak bisa dielakkan bahkan sangat penting dan utama. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas (Subadi, 2013 : 59) Tugas dan tanggung jawab sebagai guru harus ditegakkan dalam mengelola pembelajaran yang positif, dinamis, efektif dan efisien. Hal itu akan ditunjukkan sebagai seorang guru profesional yang menguasai syarat-syarat kompetensi baik di bidang penguasaan keahlian materi keilmuan maupun metodologi. Seorang guru yang profesional dan progresif harus mengetahui dengan pasti kompetensi apa yang dituntut oleh masyarakat dewasa ini bagi dirinya (Subadi, 2009:92)

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan organis, harmonis, dinamis guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan (Raharjo, 2014:35). Pendidikan apapun saat ini telah menjadi suatu keharusan bagi setiap

manusia. Apapun bidang dan profesinya bahwa pendidikan dinilai sangat penting berkaitan dengan hidup seseorang. Dengan pendidikan seseorang akan mampu menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang kian cepat berubah.

Ki Hajar Dewantoro mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa hakikat pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan martabat seseorang yang seimbang antara aspek individual, sosial, moral dan religi dalam menjalani kehidupan bersama sebagai anggota masyarakat.

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kelancaran proses kegiatan pendidikan di sekolah dan di kelas merupakan tanggung jawab para guru. Peran guru adalah mengatur, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan proses

pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu komponen sumber daya manusia guru harus dibina dan dikembangkan terus-menerus agar memiliki kemampuan maksimal, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat. Peningkatan profesionalitas guru harus disadari merupakan suatu hal yang sangat mendasar dan penting guna meningkatkan mutu pendidikan. Potensi sumber daya guru itu perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara maksimal. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat (Rudi, 2013).

Pada proses belajar mengajar, seorang guru harus menggunakan berbagai variasi dalam menyampaikan pelajaran. Joyce dan Weil dalam Subadi (2013: 74) menjelaskan bahwa hakikat mengajar adalah membantu peserta didik memperoleh informasi, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara bagaimana belajar. Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang bervariasi, maka diperlukan adanya kemampuan atau kompetensi guru. Kompetensi guru harus terus ditingkatkan, terutama dalam hal penguasaan teknologi. Hal ini karena agar proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan zaman. Seorang guru harus terus berusaha meningkatkan

kompetensinya agar siswa merasa tertarik dengan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam UU Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa sebagai guru profesional harus menguasai empat kompetensi dalam melaksanakan pekerjaannya. Keempat kompetensi itu adalah (1) kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan pribadi guru yang menunjukkan kepribadian yang berwibawa, mantap, stabil, dewasa, arif dan berakhlak mulia, sebagai teladan bagi siswa; (2) kompetensi pedagogis, yaitu terkait dengan substansi kegiatan praktik pendidikan dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi dirinya; (3) kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi, melayani, dan bergaul dengan baik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar serta mampu menjaga emosi dan perilaku yang baik; (4) kompetensi profesional, yaitu mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan secara filosofis dan psikologis, menguasai materi pembelajaran secara mendalam, menerapkan metode belajar yang sesuai, menguasai teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku siswa.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan salah satu bentuk media pembinaan terhadap guru dalam rangka meningkatkan kualitasnya sebagai seorang pendidik profesional. Forum MGMP merupakan wadah berkumpulnya para guru mata pelajaran sejenis secara kolaboratif dalam suatu wilayah tertentu (kabupaten /kota) dalam rangka mengidentifikasi dan memecahkan masalah, menguji coba dan mengembangkan ide-ide baru dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Forum ini dipercaya sebagai salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam kerangka kegiatan oleh, dari dan untuk guru (Jalal, 2005:55). Dari pernyataan itu mempunyai maksud bahwa untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, konsultasi, komunikasi, dan koordinasi diantara sesama guru-guru mata pelajaran yang sejenis guna meningkatkan mutu pembelajaran adalah melalui forum MGMP. Selain itu berbagai pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan akan berkontribusi dalam meningkatkan motivasi kinerja guru. Organisasi MGMP bertujuan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisasi dari guru dalam kelompoknya untuk memberikan kontribusi masing-masing (Soetjipto,2007:36).

MGMP memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran yang kreatif, variatif, inovatif dan evaluatif melalui implementasi kegiatannya. Program yang dilakukan MGMP dalam perbaikan kualitas pembelajaran misalnya membuat rencana kegiatan pembelajaran, membuat dan menggunakan model-model

pembelajaran/media pembelajaran, mendatangkan pakar, menyelenggarakan *workshop* dan lain-lain. Peran serta guru yang proaktif dan didukung dengan kegiatan MGMP yang bervariasi adalah faktor yang membuat semaraknya kegiatan MGMP. Dengan keterlibatan guru di forum MGMP berdampak baik terhadap kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru mampu melakukan kegiatan lebih baik dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Namun yang dirasakan selama ini adalah bahwa implementasi program MGMP belum mampu melaksanakan perannya secara optimal. Program MGMP telah dilaksanakan di hampir setiap kabupaten/kota, tetapi dalam implementasi kegiatannya sering belum bisa dipercaya sebagai forum untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan sarana pembinaan profesionalitas guru. Hal ini sejalan dengan apa yang telah diidentifikasi oleh Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK, 2006) bahwa ada berbagai faktor yang menyebabkan ketidakefektifan forum MGMP ini, diantaranya adalah (1) manajemen MGMP kurang berfungsi secara optimal dimana koordinasi di antara sesama pengurus MGMP tidak solid dan kurang terprogramnya perencanaan kegiatan dengan baik; (2) rendahnya partisipasi guru anggota MGMP yang terlibat dalam kegiatan; (3) program-program MGMP kurang signifikan dimana kurang

pekanya pengurus terhadap isu-isu baru tentang kependidikan sehingga seakan-akan pelaksanaan kegiatan MGMP hanya kegiatan rutin saja; (4) dana pendukung kurang proporsional; (5) rendahnya perhatian dan kontribusi pemerintah kabupaten/kota melalui dinas pendidikan terkait terhadap MGMP; (6) rendahnya dukungan asosiasi profesi terhadap MGMP; (7) kurang diberdayakan eksistensi dan signifikansi MGMP dalam peningkatan mutu pembelajaran yang berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional; (8) profesionalitas lewat MGMP rendah.

Mengingat kurang berfungsinya MGMP secara optimal ini, maka Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan sejak tahun 2006 berupaya meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui salah satu diantaranya adalah mengadakan kegiatan revitalisasi MGMP secara berkesinambungan yang didanai dari dana *block grant*. Dana *block grant* diberikan kepada kelompok-kelompok MGMP untuk mata pelajaran yang diujinasionalkan. Program revitalisasi MGMP merupakan upaya untuk lebih memberdayakan MGMP yang selama ini kurang berfungsi dan berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan upaya pembinaan profesionalisme guru (Sumardi, 2010 : 2)

Berkenaan dengan keberadaan forum pertemuan MGMP yang begitu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, maka pelaksanaan pemberdayaan MGMP merupakan hal mendesak yang harus segera

diimplementasikan. Berbagai upaya dilakukan melalui berbagai pelatihan instruktur, peningkatan sarana prasarana, dan peningkatan mutu manajemen MGMP. Agar kegiatan MGMP dapat berjalan dengan baik dan membawa implikasi bagi peningkatan profesionalitas guru diperlukan suatu strategi yang baik pula. Maka dari sini peneliti tertarik melakukan penelitian tentang strategi yang dilakukan MGMP yang dalam hal ini MGMP bahasa Inggris SMP kelompok kerja 5 Karanganyar dalam tesis yang berjudul “Strategi Peningkatan profesionalitas guru pada MGMP Bahasa Inggris” (Studi kasus pada pokja 5 SMP Karanganyar).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas fokus dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah strategi peningkatan profesionalitas guru pada MGMP bahasa Inggris SMP pokja 5 Karanganyar?”

Fokus tersebut dijabarkan menjadi sub fokus sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran MGMP dalam peningkatan profesionalitas guru pada MGMP Bahasa Inggris SMP pokja 5 Karanganyar?
2. Bagaimanakah model peningkatan profesionalitas guru pada MGMP Bahasa Inggris SMP pokja 5 Karanganyar?
3. Bagaimanakah keefektifan model pengembangan peningkatan profesionalitas guru bahasa Inggris pada MGMP Bahasa Inggris SMP pokja 5 Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui strategi MGMP Bahasa Inggris SMP Kelompok Kerja 5 Karanganyar dalam meningkatkan profesionalitas guru. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peran MGMP dalam peningkatan profesionalitas guru pada MGMP bahasa Inggris SMP pokja 5 Karanganyar.
2. Mengetahui model peningkatan profesionalitas guru pada MGMP bahasa Inggris SMP pokja 5 Karanganyar..
3. Mengetahui tingkat keefektifan model pengembangan profesionalitas guru bahasa Inggris pada MGMP bahasa Inggris SMP pokja 5 Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan pemberdayaan guru dalam MGMP bahasa Inggris SMP di Kelompok Kerja 5 Karanganyar baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran untuk perluasan kajian akademik berkaitan dengan peran forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan profesionalitas guru serta sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut.

b. Untuk dapat dipakai sebagai bahan renungan dan kajian dalam kegiatan pemberdayaan MGMP bahasa Inggris.

2. Manfaat praktis

a. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan program-program pemberdayaan MGMP ke depan, baik yang dilaksanakan oleh pengurus MGMP, MKKS, Dinas Pendidikan, LPMP, LPTK, LSM ataupun Perguruan Tinggi.

b. Sebagai referensi bagi *stakeholders* pendidikan dalam peningkatan profesionalitas guru.